

## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK KEPALA SEKOLAH MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI RAYON 2 KECAMATAN BATHIN SOLAPAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

Eltrizar

Email: [eltrizar.pupns@gmail.com](mailto:eltrizar.pupns@gmail.com)

Dinas Pendidikan Kab.Bengkalis

### ABSTRAK

*Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menurut persyaratan-persyaratan tertentu, seperti persyaratan kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah.*

*Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis kepada kepala sekolah sesuai kebutuhan kepala sekolah yang bersangkutan dengan tujuan untuk membina kompetensi profesionalnya.*

*Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar kompetensi pedagogik kepala sekolah dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah kurang baik.*

*Lalu dilanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan supervisi klinis untuk memperbaiki kompetensi pedagogik kepala sekolah di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan.*

*Dilihat dari hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah baik.*

*Selanjutnya pada siklus II, hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah sangat baik.*

*Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah.*

*Kata kunci: kompetensi pedagogik kepala sekolah, supervisi klinis, rayon 2 kecamatan bathin solapan*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang efektif, kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidikan yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua murid/masyarakat yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan memaksimalkan

tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya dan membawa organisasi pendidikan (sekolah) menuju ke arah pencapaian tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepemimpinan sangat diperlukan di dalam manajemen pendidikan karena pada dasarnya setiap instansi atau lembaga pendidikan memerlukan figur seorang pimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi juga kinerja para guru atau bawahannya, salah satunya pelayanan terhadap kemajuan mutu pendidikan serta mengelola semua sumber daya sekolah dengan sebaik-baiknya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja guru akan lebih baik. Kepala sekolah yang mempunyai pengaruh, diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja tenaga pendidik.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menurut persyaratan-persyaratan tertentu, seperti persyaratan kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2007: 109) bahwa "Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu." Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala sekolah berupaya membantu kepala sekolah-guru berkembang menjadi guru yang berkompeten. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengevaluasi, dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam membina dan mengembangkan kerjasama antar personal sekolah, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis kepada kepala sekolah sesuai kebutuhan kepala sekolah yang bersangkutan dengan tujuan untuk membina kompetensi profesionalnya. Pembinaan itu dilakukan dengan cara yang memungkinkan kepala sekolah menemukan sendiri cara-cara untuk memperbaiki kekurangannya sendiri (dalam suatu pengakuan yang jujur dan tulus).

Lebih lanjut dikemukakan oleh R. Weller Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan melalui suatu siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan yang mengajar nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. K. A. Acheson & M. D. Gall

(1980) mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu kepala sekolah memperbaiki ketidaksesuaian atau kesenjangan tingkah laku yang nyata dengan tingkah laku yang ideal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Kepala Sekolah melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”

## KAJIAN TEORI

### Deskripsi Teori

#### 1. Kompetensi Kepala Sekolah

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, seorang kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: (a) kepribadian, (b) manajerial, (c) kewirausahaan, (d) supervisi, dan (e) sosial. Uraian mengenai kelima kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. *Kompetensi kepribadian*

Pengawas sekolah dapat menilai kinerja kepala sekolah untuk aspek ini melalui dengan wawancara dan angket yang harus diisi oleh kepala sekolah itu sendiri. Di samping itu juga pengawas sekolah dapat melakukan wawan-cara dengan warga sekolah. Evaluasi kinerja ini tentunya akan berbeda untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA/SMK.

##### b. *Kompetensi manajerial*

Kemampuan kepala sekolah dalam manajerial harus mampu merumuskan laporan-laporan kegiatan sekolah. Bentuk laporan tersebut di antaranya membuat laporan akuntabilitas sekolah.

Selain melalui wawancara, pengawas sekolah bisa menilai kinerja kepala sekolah untuk menilai kompetensi pengawas sekolah bisa melakukannya dengan review dokumen program sekolah yang menunjukkan bahwa ada bagian-bagian tertentu yang telah diperbaiki oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru.

##### c. *Kompetensi kewirausahaan*

Kompetensi kepala sekolah yang cukup sentral dan merupakan pokok dari keberlanjutan program sekolah di antaranya adalah kompetensi kewirausahaan. Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan kemampuan dalam wirausahanya ini maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Secara rinci kemampuan atau kinerja kepala sekolah yang mendukung terhadap perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, di antara mencakup: (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; (b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; (e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. *Kompetensi supervisi*

Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah/madrasah. Berdasarkan telaah terhadap kompetensi ini, proses penilaian kinerja yang harus diperhatikan oleh pengawas sekolah, di antaranya harus mampu menilai sub-sub kompetensinya yang mencakup: (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, di antaranya adalah bahwa tugas dan fungsi dari supervisi ini adalah untuk memberdayakan sumber daya sekolah termasuk guru. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dinilai oleh pengawas sekolah melalui penilaian terhadap sub kompetensi melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Langkah yang perlu dilakukan mencakup: (1) mengidentifikasi potensi-potensi sumberdaya sekolah berupa guru yang dapat dikembangkan; (2) memahami tujuan pemberdayaan sumberdaya guru; (3) mengemukakan contoh-contoh yang dapat membuat guru-guru lebih maju; dan (4) menilai tingkat keberdayaan guru di sekolahnya.

Kompetensi ini dapat dievaluasi oleh pengawas sekolah melalui sistem evaluasi yang menggunakan studi dokumentasi atau interview dokumen-dokumen, misalnya dokumen program sekolah yang selama ini menjadi pegangan sekolah yang bersangkutan, khususnya pada bagian-bagian pemberdayaan sumber dayanya.

e. *Kompetensi sosial*

Kompetensi sosial ini kadang juga seriang berhubungan dengan tuntutan kepala sekolah dalam hal mengembangkan budaya sekolah atau madrasah secara adaptif, lebih baik, dan maju. Sub kompetensi ini bisa diwujudkan melalui kemampuannya untuk: (1) menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan sekolah yang demokratis; (2) membentuk budaya kerjasama (*school corporate culture*) yang kuat; (3) menumbuhkan budaya profesionalisme warga sekolah; (4) menciptakan iklim sekolah yang kondusif-akademis; dan (5) menumbuhkembangkan keragaman budaya dalam kehidupan sekolah.

Untuk menilai kinerja kepala sekolah dalam aspek kompetensi ini, pengawas sekolah dapat melakukannya dengan melalui observasi dan wawancara langsung dengan warga sekolah yang ditujukan pada kinerja kepala sekolah untuk aspek yang tersebut.

Semua kompetensi dan sub kompetensi ini berlaku untuk kepala sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atau SMA/MA.

## 2. **Supervisi Klinis**

a. *Pengertian supervisi klinis*

Supervisi klinis adalah suatu proses kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional kepala sekolah.

Supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki perilaku kepala sekolah dalam proses memimpin sekolah, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek yang intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain.

b. *Ciri-ciri supervisi klinis*

Salah satu ciri atau karakteristik dari supervisi klinis yang membedakan dengan supervisi lainnya, yaitu: pada dasarnya supervisor dan kepala sekolah sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap keprofesionalannya.

c. *Tahapan atau langkah-langkah supervisi klinis*

Sebagaimana lazimnya pelaksanaan supervisi pengajaran tidak terlepas dari prosedur dan tahapan dalam pelaksanaannya. Demikian pula kegiatan supervisi klinis, dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis.

Pada dasarnya para ahli mempunyai prinsip yang sama, bahwa supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap yaitu (1) pertemuan awal, (2) tahap observasi kelas, (3) tahap pertemuan balikan/evaluasi.

### **Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan madrasah ini:

PTS dengan judul “Peningkatan Kualitas Seorang Guru dalam Proses Belajar Mengajar melalui Supervisi Pendidikan” Oleh: Shofi Maahiroh Arsy.

Hasilnya adalah: pada dasarnya supervisi merupakan suatu kegiatan yang melayani atau membantu kepala sekolah dalam menjalankan dan mengimplementasikan suatu kinerja dengan baik. Orang yang membantu kepala sekolah dalam menjalankan dan melaksanakan tugas guru apabila guru tersebut memiliki kendala atau permasalahan maka akan dibantu oleh kepala madrasah yang bisa disebut sebagai supervisor.

Dengan adanya supervisi ini dapat menjamin pembelajarn yang dihasilkan berkualitas. Untuk melakukan pengimplementasian supervis terhadap kualitas guru dalam mengajar dilakukan beberapa hal yaitu dengan melakukan pelatihan, seminar, diklat, dan juga menciptakan budaya organisasi pembelajaran. Selain itu juga ada beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yaitu supervisi akademik, supervisi pengembangan dan juga supervisi diferensial.

### **Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan varibel yang lainnya.

Oleh sebab itu, sebaiknya kerangka berpikir ini dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan tahun 2020.



## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi pedagogik kepala sekolah melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan. Pemilihan tempat ini dimana penulis bertugas sebagai pengawas sekolah di sekolah binaan tersebut. Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2020 di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

**Tabel Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu
Observasi awal	1-5 Agustus 2020
Briefing kepada kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik kepala sekolah	7 Agustus 2020
Supervisi klinis pertemuan 1 dan 2	8-10 Agustus 2020
Supervisi klinis pertemuan 3 dan 4	11-17 Agustus 2020
Evaluasi Tindakan	18-25 Agustus 2020
Menyusun laporan penelitian	26 Agustus - 20 September 2020

### Prosedur Penelitian

#### 1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati kompetensi pedagogik kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas artinya belum melaksanakan supervisi klinis lalu hasilnya nanti sebagai pembandingan siklus I dan II siklus yang sudah diterapkan tindakan supervisi klinis.

#### 2. Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

#### 3. Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

**Metode Pengumpulan Data**

Agar pelaksanaan penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, di samping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

**Indikator Kinerja**

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah melalui Supervisi klinis. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah supervisi klinis dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Kondisi Awal (Pra Siklus)**

Penelitian ini dilaksanakan di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan dengan subjek penelitian adalah seluruh kepala sekolah binaan yang ada di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan. Jumlah seluruh kepala sekolah binaan ada 11 kepala sekolah.

Adapun karakteristik kondisi awal kepala sekolah di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah belum mampu mengidentifikasi potensi-potensi sumber daya sekolah berupa guru yang dapat dikembangkan.
2. Kepala sekolah belum mampu memahami tujuan pemberdayaan sumber daya guru.
3. Kepala sekolah belum mampu mengemukakan contoh-contoh yang dapat membuat guru-guru lebih maju.
4. Kepala sekolah belum mampu menilai tingkat keberdayaan guru di sekolahnya.
5. Kepala sekolah belum mampu mengidentifikasi dan memilih alternatif-alternatif pemecahan setiap persoalan.
6. Kepala sekolah belum mampu mengalokasikan sumber daya sekolah untuk merealisasikan rencana pengembangan sekolah.

**Tabel Hasil Supervisi Pra Siklus**

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Arham, S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
2.	Alfanri, S.Pd		√				√			√			√			√			√	7
3.	Rusli, S.Pd I			√			√			√			√			√			√	6
4.	Yuliasni,S.Pd,M.Pd			√			√			√			√			√			√	6
5.	Samsur, S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
6.	Nuraini, S.Pd SD			√			√			√			√			√			√	6
7.	Erita,S.Pd SD		√				√			√			√							6
8.	Misyono, S.Pd		√				√			√			√							6

9.	Ijusmanidar, M.Pd	√			√			√			√			√			√			7
10.	Gustiana R., M.Pd	√			√			√			√			√			√			7
11.	Hamzah, S.Pd	√			√			√			√			√			√			7
	Skor Rata-Rata																			6,4

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 6,4 artinya kurang baik.

## Siklus I

### 1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### Supervisi klinis pertemuan ke-1

- Tahap pertemuan awal.
- Tahap observasi sekolah.
- Tahap pertemuan akhir/balikan.

#### Supervisi klinis pertemuan ke-2

- Tahap pertemuan awal.
- Tahap observasi sekolah.
- Tahap pertemuan akhir/balikan.

### 2. Hasil Pengamatan

Setelah supervisi klinis berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kompetensi pedagogik kepala sekolah dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik kepala sekolah.

**Tabel Hasil Supervisi Siklus I**

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Arham, S.Pd		√			√			√					√				√		14
2.	Alfanri, S.Pd	√				√			√						√				√	13
3.	Rusli, S.Pd I		√			√			√						√				√	10
4.	Yuliasni, S.Pd, M.Pd		√			√			√						√				√	10
5.	Samsur, S.Pd		√			√			√						√				√	10
6.	Nuraini, S.Pd SD		√			√			√						√				√	10
7.	Erita, S.Pd SD		√			√			√						√				√	10
8.	Misyono, S.Pd		√			√			√						√				√	10
9.	Ijusmanidar, M.Pd	√				√			√						√				√	13
10.	Gustiana R. M.Pd	√				√			√						√				√	13
11.	Hamzah, S.Pd	√				√			√						√				√	13
	Skor Rata-Rata																			11,4



Pada siklus I ini skor rata-rata guru adalah 11,4. Artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah baik.

### 3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan supervisi klinis untuk memperbaiki kompetensi pedagogik kepala sekolah di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan.

Dilihat dari hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah baik.

## Siklus II

Pada siklus II, supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menetapkan KKM.

### 1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### Supervisi klinis pertemuan ke-1

- Tahap pertemuan awal.
- Tahap observasi sekolah.
- Tahap pertemuan akhir/balikan.

#### Supervisi klinis pertemuan ke-2

- Tahap pertemuan awal.
- Tahap observasi sekolah.
- Tahap pertemuan akhir/balikan.

### 2. Hasil Pengamatan

Setelah supervisi klinis berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kompetensi pedagogik kepala sekolah dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik kepala sekolah.

**Tabel Hasil Supervisi Siklus II**

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Arham, S.Pd	√			√			√			√				√			√			17
2.	Alfanri, S.Pd	√			√			√			√				√				√		14
3.	Rusli, S.Pd I	√			√			√			√				√				√		14
4.	Yuliasni, S.Pd, M.Pd	√			√			√			√				√				√		14
5.	Samsur, S.Pd	√			√			√			√				√				√		14

6.	Nuraini, S.Pd SD	√		√		√		√		√		√		√		14
7.	Erita,S.Pd SD	√		√		√		√		√		√		√		14
8.	Misyono, S.Pd	√		√		√		√		√		√		√		14
9.	Ijusmanidar, M.Pd	√		√		√		√		√	√					17
10.	Gustiana R., M.Pd	√		√		√		√		√	√					17
11.	Hamzah, S.Pd	√		√		√		√		√	√					17
	Skor Rata-Rata															15,8

Pada siklus II ini skor rata-rata guru adalah 15,8. Artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah sangat baik.

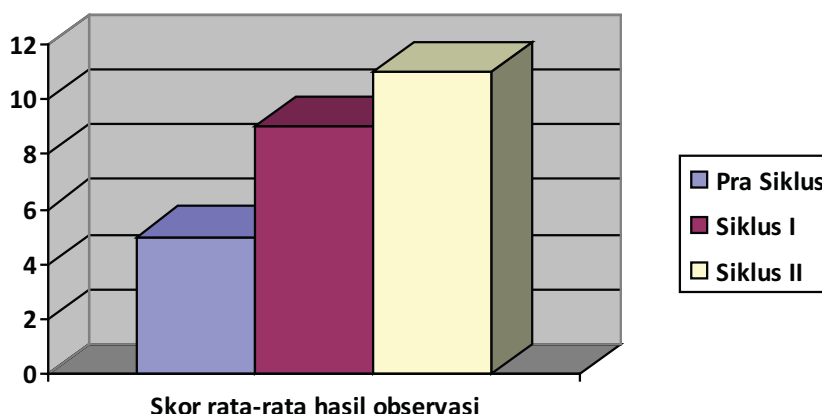
### 3. Refleksi

Dilihat dari hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,4 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah baik. Lalu siklus II mencapai skor 15,8 artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah sangat baik.

Pelaksanaan supervisi klinis di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan pengawas sekolah dalam supervisi klinis. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

Hasil ahir penelitian ini adalah supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan. Berikut adalah grafik peningkatan kinerja guru dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

**Grafik Peningkatan Kompetensi Pedagogik Kepala Sekolah dari Pra Siklus, Siklus I, ke Siklus II**



## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar kompetensi pedagogik kepala sekolah dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah kurang baik.

Lalu dilanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan supervisi klinis untuk memperbaiki kompetensi pedagogik kepala sekolah di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan. Dilihat dari hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah baik.

Selanjutnya pada siklus II, hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah sangat baik.

Pelaksanaan supervisi klinis di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan pengawas sekolah dalam supervisi klinis. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar kompetensi pedagogik kepala sekolah dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah kurang baik.

Lalu dilanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan supervisi klinis untuk memperbaiki kompetensi pedagogik kepala sekolah di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan.

Dilihat dari hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah baik.

Selanjutnya pada siklus II hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya kompetensi pedagogik kepala sekolah sangat baik.

Pelaksanaan supervisi klinis di Rayon 2 Kecamatan Bathin Solapan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan pengawas sekolah dalam supervisi klinis. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

## **Saran**

Peneliti membuat saran-saran berikut:

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri sendiri dan juga bagi sekolah.

### **2. Untuk Para Pengawas Sekolah**

Bagi para pengawas sekolah teruskanlah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

### **3. Bagi Kalangan Umum**

Bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-amri, Icras Hamid.2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Departemen Nasional.
- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Numi Aksara.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi, Moh.Roqib. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sudibyoy, Bambang. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharjo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Surakhmad, Winarno. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.